

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN IPH KABUPATEN BOMBANA TRIWULAN III

Indeks Perkembangan harga komoditi bahan pokok Kabupaten Bombana pada awal Bulan Juli menunjukkan angka IPH -2,22% terus menurun pada angka -4,53% pada M1 Bulan September. M1 Bulan September IPH-1,18% berangsur stabil dan mencapai IPH -0,73%. Pada m4 Bulan September (berdasarkan data BPS)

PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN BOMBANA TRIWULAN III 2024

1. Perkembangan harga Kabupaten BOMBANA didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UKM Kabupaten Bombana yang dikeluarkan secara harian.
2. Harga rata-rata komoditas daging sapi, gula pasir, tahu dan pisang relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga..
3. Harga rata-rata komoditas beras, tepung terigu, bawang merah, bawang putih, daging ayam, telur ayam, dan minyak goreng relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 1. Komoditas Beras pada bulan Juli sampai September tidak mengalami peningkatan harga karena Kab.Bombana merupakan penghasil beras serta meningkatnya inovasi Gerakan menanam dan gerkan Panen Raya sehingga dapat meningkatkan ketersediaan stock pangan beras.
 2. Komoditas daging Ayam Ras mengalami penurunan di bulan Agustus dari harga 23,400 menjadi 19,700 dan meningkat setelah Bulan September menjadi 20,000 hal ini di sebabkan kebutuhan daging ayam meningkat setelah bulan September yaitu bulan Maulid Nabi yang disertakan kurangnya Suplai Impor dari luar sehingga sedikit mengalami peningkatan harga.
- Komoditas Telur Ayam Ras mengalami penurunan di bulan Agustus dan Bulan September dari harga 29,411 menjadi 26,470
1. Komoditas Bawang Merah mengalami penurunan drastis pada Bulan Agustus dan September . dari harga 29,000 jadi 16,250
2. Komoditas cabe Merah Besar mengalami penurunan di Bulan Agustus dan September dari harga 32,000 menjadi 23,750.disebabkan meningkatnya hasil Produksi pertanian dengan suplai bantuan pupuk dan bibit cukup oleh kelompok tani.
3. Komoditas Cabe Rawit,mengalami peningkatan harga di bulan Agustus dari 31,600 jadi 33,333 dan Penurunan harga pada bulan September dari harga 33,333 jadi 21,250,kenaikan harga cabe rawit disebabkan meningkatnya jumlah rumah makan sehingga kebutuhan cabe rawit meningkat,namun setelah bulan September harga menurun karena Dinas Pertanian memberikan bantuan bibit cabe rawit ke kelompok dasawisma minimal untuk dapat memenuhi kebutuhan Rumah Tangga.
- Komoditas Bawang Putih mengalami penurunan harga drastis pada bulan Agustus dari harga 38,000 menjadi 32,500 dan Bulan September menjadi 23,500 hal ini jumlah kebutuhan bawang putih tidak meningkat dan pengiriman stock Impor dari luar terus bertambah sehingga nilai harga jual bawang putih menurun.
- Komoditas minyak goreng,daging sapi,gula pasir,tepung terigu,ikan kembung,mi instan,tempe,tahu menta,pisang,susu dancw,jeruk.harga rata rata perhari selama tiga bulan terakhir tdk mengalami gejolak peningkatan harga

No	Komoditas	Rata-rata harga Juli 2024 (Rp/Kg)	Rata-rata harga Agustus 2024(Rp/Kg)	Rata-rata harga September 2024 (Rp/Kg)
1	Beras (medium)	11,000.	11,000	11.000
2	Daging ayam ras Broiler	23,400	19,700	20,000
3	Telur Ayam Ras(kg)	29,411	28,176	26,470
4	Bawang Merah	29,000	24,000	16,250
5	Cabai Merah Besar	32,000	28,750	23,750
6	Cabai Rawit	31,600	33,333	21,250
7	Minyak Goreng Kita	15,000	15,000	15,000
8	Gula Pasir	19,000	19,000	19,000
9	Bawang Putih	38,000	32,500	23,500
10	Daging Sapi	130,000	130,000	130,000
11	Tepung Terigu	13,000	13,000	13,000
12	Udang	36,000	40.000	38,750
13	Ikan Kembung	30,000	30,000	36.042
14	Mie Instan	4,000	4,000	4,000
15	Tempe	20,000	20,000	17.500
16	Tahu Mentah	10.000	10.000	10.000
17	Pisang	10.000	10.000	10.000
18	Susu Kemasan Kental Manis	13,000	13.000	13.000
19	Susu Dancow	55.000	55.000	55.000
20	Jeruk	8,000	8,000	8,000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BOMBANA

1. Banyaknya stock hasil produksi gabah yang terkirim keluar disebabkan tidak tersedianya mesin pengering gabah yang bisa menampung hasil produksi sawah cukup luas di Kab.Bombana.
2. Kurangnya kesadaran pelaku kegiatan pengendalian inflasi untuk mengirimkan data kegiatan oleh Sekretraiat TPID.sehingga tidak terinterpensi oleh Pemda Kab.Bombana
3. Masih tingginya ketergantungan Kabupaten Bombana dengan Daerah lain terkait komoditas bawang merah, bawang putih, daging ayam dan telur ayam.

Tinggihnya Interpensi Daerah pada jenis komoditas yang diwaspadai akan meningkat. contoh memberikan bantuan bibit cabe pada anggota dasawisma sebagai bentuk antisipasi terjadinya Inflasi.

5. Kurangnya Komunikasi efektif Kabupaten Bombana dengan Kabupaten yang telah melaksanakan kesepakatan bersama(KAD) sehingga kebutuhan dan ketersediaan pasokan tidak terlapor dan terkoordinir baik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BOMBANA

1. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi dilaksanakan rutin setiap minggu untuk mengetahui beberapa permasalahan dan mencari solusi apabila terjadi keloncatan harga(inflasi)
2. Melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Oleh Dinas Perindagkop dan anggota TPID di Ruang Terbuka Hijau(RTH) tanggal 4 Juli 2025.
3. Melaksanakan Kegiatan Pasar Murah oleh Dinas Perindagkop dan TPID di Kec.Poleang Timur tanggal 8 Juli 2024
4. Melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Oleh Dinas Perindagkop di Kecamatan Kabaena Barat tanggal 10 Juli 2024.
5. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah Keliling oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab.Bombana tanggal 29 Juli 2024,di Halaman Kantor Kecamatan Lantari Jaya.
6. Louching Penyaluran Bantuan Pangan Beras Tahap Tiga oleh Dinas Ketahanan Pangan dan TPID,tanggal 5 Agustus 2024.
7. Kegiatan Penyaluran beras SPHP dan Minyak Goreng oleh anggota TPID dan Bulog Cabang Bombana.
8. Pelaksanaan kegiatan KOPI BOMBANA pada Bulan Juli sampai September pada jenis bahan pangan pokok yang diwaspadai terjadi Inflasi seperti,Minyak goreng,telur ayam ras,dan Gula pasir.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN

1. Anggota TPID Kab.Bombana melakukan Interpensi langsung ke pasar untuk menstabilkan harga Komoditas tertentu yang menjadi bahan diwaspadai penyumbang Inflasi.
2. Dalam menghadapi kondisi cuaca Ekstrim Lanina curah hujan yang cukup tinggi air yang berdampak pada pertanian dan produksi beberapa komoditas menurun maka dilakukan identifikasi lahan yang terdampak.
3. Pemerintah Daerah mengoptimalkan potensi lahan kosong melalui gerkan menanam jenis Hortikultura yang selalu di waspadai seperti Cabe rawit,dan cabe merah besar.
4. Melaksanakan identifikasi calon petani dengan lahan kegiatan pompanisasi dalam rangka mendukung Perluasan Areal Tanam Cabe di beberapa Kecamatan.
5. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan sehingga mendorong

tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Bombana

6. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Bombana sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
 7. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
 8. Masih Perlunya pemantauan harga dan stok secara komprehensif.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Meningkatkan Koordinasi dan Kerjasama yang baik pada pimpinan OPD terkait untuk lebih bekerjasama dalam meningkatkan program Unggulan dalam Pengendalian Inflasi.
2. Mengidentifikasi program berkelanjutan oleh Dinas teknis dalam pengendalian Inflasi seperti program peningkatan areal luas Hortikultura.
3. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
4. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
5. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
6. Memaksimalkan pemanfaatan Lahan Kosong dan Lahan Pekarangan yang dapat menurunkan kebutuhan Cabe rawit, cabe merah besar minimal kebutuhan rumah tangga.
7. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.